

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia karena pasar modal menjalankan fungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Selain itu pasar modal mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana atau investor dapat memilih alternative investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang paling optimal. Dengan adanya hal itu maka dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Pasar Modal menjalankan dua fungsi. Fungsi pertama adalah sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerjadan lain-lain. Fungsi kedua adalah sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadanaan lain-lain. Masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko dari masing-masing investasi.

Setiap investor di pasar modal sangat membutuhkan informasi yang relevan dengan perkembangan transaksi di bursa, hal ini sangat penting untuk dijadikan referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal. Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan bursa juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah Indeks Harga Saham Gabungan sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Menurut Zulbiadi Latief (2018), Indeks Harga Saham Gabungan adalah indeks untuk seluruh saham yang diperdagangkan di BEI, yang mencerminkan trend pergerakan dan nilai rata-rata keseluruhan saham dari emiten yang ada di Indonesia. Informasi yang ditunjukkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan setiap waktunya merupakan gambaran dari situasi pasar yang terjadi secara umum atau untuk menunjukkan apakah harga

saham mengalami kenaikan atau penurunan di suatu negara tersebut. Indeks Harga Saham Gabungan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Maksud dari gabungan itu sendiri adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan lebih dari satu bahkan seluruh saham yang tercatat di bursa efek. Pergerakan pasar yang sedang mengalami perbaikan atau mengalami penurunan dapat dilihat pada naiknya nilai-nilai saham yang tercatat pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan sangat dipengaruhi oleh beberapa factor baik dalam negeri (internal) maupun dari luar negeri (eksternal). Faktor-faktor eksternal tersebut dapat berasal dari indeks bursa efek di negara lain (Indeks Dow Jones Industrial Average, FTSE 100, NIKKEI 225), harga minyak mentah dunia, harga emas dunia, dan berbagai peristiwa politik yang mempengaruhi keamanan dan stabilitas perekonomian dunia (kerusakan maupun ancaman teroris). Sedangkan faktor internal berasal dari kurs valuta asing, tingkat pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga (Trisnadi Wijaya, 2015).

Menurut Sadono Sukirno (2016:397), Nilai tukar mata uang (exchange rate) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya Menurut Mahyus Ekananda (2015:168), kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negarake dalam satu bahasa yang sama. Perubahan nilai tukar akan mempengaruhi investasi di pasar modal, terutama dalam pergerakan harga saham. Melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing (depresiasi) akan meningkatkan biaya impor bahan baku untuk produksi. Hal tersebut akan berpengaruh pada menurunnya laba yang didapatkan oleh perusahaan dan mengakibatkan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menurun. Kurs merupakan variabel makroekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila

permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan cash flow perusahaan domestik, yang kemudian meningkatkan harga saham, yang tercermin pada IHSG. Sebaliknya, jika emiten membeli produk dalam negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk dollar maka harga sahamnya akan turun. Depresiasi kurs akan menaikkan harga saham yang tercermin pada IHSG dalam perekonomian yang mengalami inflasi (Rido, 2019).

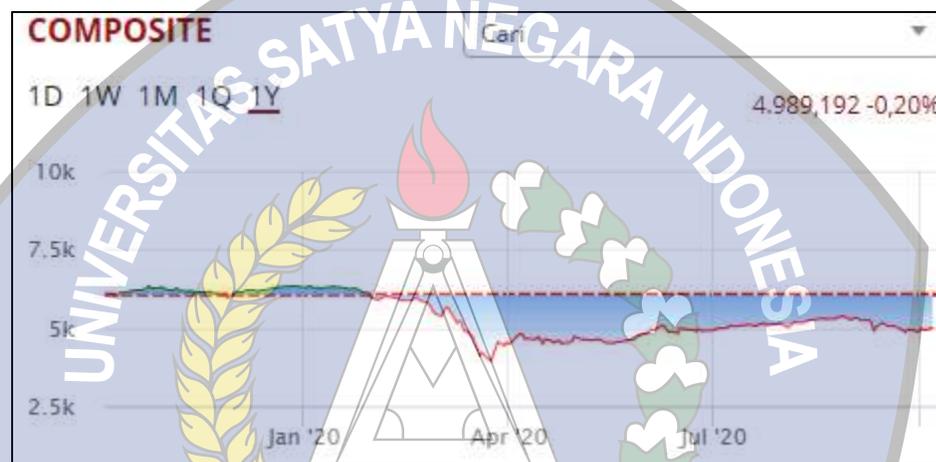
Emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga sebagai alat tukar yang relatif abadi, dan diterima di semua negara di dunia. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa batangan emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram (Henny Mariani, 2016).

Emas merupakan salah satu pilihan investasi, dimana risikonya cenderung lebih rendah dibanding dengan investasi lainnya. Hal tersebut dikarenakan harga emas yang jarang mengalami penurunan, sehingga seringkali investasi emas diharapkan akan memperoleh imbal hasil yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Emas seringkali dijadikan perhiasan oleh perusahaan pengolahan bahan tambang, karena itu harga emas cenderung memiliki hubungan searah dengan harga saham sektor tambang. Selain itu, perusahaan sektor pertambangan dapat meningkatkan labanya dari penjualan emas ke masyarakat yang berinvestasi emas untuk spekulasi.

Indeks Dow Jones merupakan nilai rata-rata 30 perusahaan industri tertentu yang dikenal dengan Blue Chip Stock yang diperdagangkan di New York Stock Exchange (NYSE), indeks ini merupakan cerminan kinerja saham yang memiliki kualitas dan reputasi yang tinggi. Indeks Dow Jones juga umumnya digunakan untuk menggambarkan keadaan bursa secara global. Keterkaitan antara satu bursa dengan bursa lain dimulai sejak peraturan pasar modal yang bersifat terbuka dimana investor-investor asing mulai dapat menguasai 100 persen saham perusahaan BEI. Terdapat keterkaitan antara bursa-bursa secara global dikarenakan investor asing menanamkan modalnya pada bursa seluruh dunia sehingga antara bursa-bursa di dunia mempunyai keterkaitan secara global. Dalam penelitian ini menggunakan indeks Dow Jones sebagai salah satu dari bursa global

yang diteliti karena indeks Dow Jones yang diterbitkan di New York Stock Exchange merupakan indeks utama dari bursa terbesar di dunia dengan kapitalisasi hampir \$10 triliun atau diperkirakan mewakili sepertiga dari seluruh ekuitas yang diperdagangkan di dunia (Wikipedia).

**Gambar 1.1**  
**Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**  
**Semester 1 Tahun 2020 di Indonesia**



Sumber : <https://idx.co.id/> (Data diolah)

Gambar 1.1 menunjukkan grafik fenomena Indeks Harga Saham Gabungan dimana pergerakannya mengalami penurunan yang cukup signifikan setiap bulannya di periode semester 1 tahun 2020 jika dibandingkan pergerakannya di bulan Januari, IHSG belum mampu untuk naik sampai menyentuh melewati angka di bulan tersebut.

Pada pada bulan Januari IHSG mengalami penurunan di akhir bulan dari yg sebelumnya pada tgl 30 Jan 2020 sebesar 6.057,596 point di tgl 31 Jan 2020 menjadi 5.940.048 poin. Lalu masuk di bulan Februari – Maret IHSG mengalami penurunan bahkan pada puncaknya di akhir Maret IHSG anjlok di angka 3.937,632 poin. , pengumuman *Covid-19* telah menyebar di Negara Indonesia yang diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 telah menyebabkan menurunnya IHSG, walaupun sebelumnya juga mengalami naik turun tetapi semenjak diumumkan nya *Covid-19* di Indonesia Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup dengan pergerakan yang sangat turun dari

sebelumnya pada akhir perdagangan Tanggal 16 Maret 2020 dengan harga terendah sebesar 4.690,66 kemudian bertambah rendah lagi pada Tanggal 19 dan 24 Maret yaitu dengan harga penutupan sebesar 4.105,42 dan 3.937,62 Dan hal tersebut menjadi koreksi paling rendah dalam sejak beberapa bulan sebelum diumumkan nya virus tersebut di Indonesia.

Memasuki bulan April IHSG mengalami sedikit kenaikan walaupun angka nya masih fluktuatif dan di akhir April tgl 30 Apr 2020 tercatat sebesar 4.716,403 poin. Memasuki bulan Mei – Juni angka IHSG terus perlahan mengalami sedikit kenaikan hingga tgl 8 juni 2020 menyentuk angka 5.070,561 poin. Di bulan Juni - Juli angka IHSG sedikit mengalami kestabilan di kisaran 5 hingga tercatat sampai tgl 30 juli 2020 sebesar 5.149,627 poin.

Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi pada masa yang akan datang sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan investor lebih cepat bereaksi mengkalkulasi dampak positif maupun negatif dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya. Investor harus dapat mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang dapat membantu membuat keputusan investasi. Pergerakan IHSG dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal tersebut seperti indeks bursa saham Negara lain telah menjadi faktor yang mempengaruhi IHSG seperti Indeks Dow Jones, dan juga factor eksternal lainnya yaitu pergerakan Harga Emas. Sedangkan faktor internal berupa faktor makro ekonomi seperti Kurs atau Nilai tukar Rupiah, Inflasi, tingkat suku bunga domestic, dan kebijakan ekonomi pemerintah.

Salah satu factor yang mempengaruhi Pasar Modal atau IHSG adalah kurs atau nilai tukar. Naik turunnya nilai kurs valuta asing menjadi salah satu dampak bagi keseluruhan dunia usaha, kurs valuta asing mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran mata uang negara terhadap mata uang asing. Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (IDR/USD). Menurut Witjaksono (2015:21), ketika kurs Rupiah terdepresiasi terhadap Dollar AS, maka menyebabkan harga barang-barang impor meningkat. Perusahaan-perusahaan yang menggunakan bahan baku impor, akan mengalami kenaikan biaya produksi. Kenaikan

biaya produksi pada perusahaan akan berdampak pada turunnya laba yang didapatkan sehingga minat investor pun menurun dan hal ini akan mempengaruhi pergerakan IHSG.

Harga emas juga ikut yang mempengaruhi Pasar Modal atau IHSG, karena emas merupakan salah satu alternatif dalam berinvestasi. Menurut Chabacib dan Witjaksono (2015:70) salah satu investasi yang cenderung bebas risiko adalah emas. Hal ini dikarenakan harga emas tidak terpengaruh oleh tekanan inflasi. Meningkatnya harga emas dari tahun ke tahun serta sifatnya yang cenderung bebas risiko ini diperkirakan dapat mempengaruhi pergerakan IHSG. Ketika harga emas terus naik, investor cenderung akan memilih emas sebagai investasinya dari pada berinvestasi di pasar modal, sehingga menyebabkan banyak investor yang menjual sahamnya yang berakibat pada turunya harga saham pada IHSG.

Indeks Dow Jones merupakan salah satu indeks utama di Amerika Serikat, Indeks ini menggambarkan mengenai bagaimana performa perekonomian amerika. Perusahaan yg tercatat di Indeks Dow Jones merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global. Sebagai Negara adidaya, perekonomian AS memberikan pengaruh terbesar terhadap ekonomi di seluruh dunia, khususnya Indonesia. Dengan naiknya indeks Dow Jones ini berarti kinerja perekonomian Amerika serikat ikut membaik. Sebagai salah satu tujuan Negara Ekspor Indonesia , pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal. Jatuhnya Indeks Dow Jones pada krisis memberikan sinyal negative bagi pasar modal Indonesia yang berimbas pada penurunan IHSG (Andiyasa, 2015).

Tabel 1.1

Hubungan Antara Kurs, Harga Emas dan IDJ

Periode	Kurs / Nilai Tukar	Harga Emas	Indeks Dow Jones	IHSG
02 Maret 2020	14.458,07	819.000	26.703,32	5.361,24
03 Maret 2020	14.293,11	824.000	25.917,41	5.518,62
04 Maret 2020	14.241,86	836.000	27.090,86	5.650,13
27 Mei 2020	14.834,67	909.000	25.548,27	4.641,55

28 Mei 2020	14.842,85	908.000	25.400,64	4.716,18
29 Mei 2020	14.806,67	913.000	25.383,11	4.753,61
01 Juli 2020	14.412,71	919.000	25.734,97	4.914,38
02 Juli 2020	14.588,58	915.000	25.827,36	4.966,78
03 Juli 2020	14.638,83	928.000	26.703,32	4.973,79

Sumber: Bank Indonesia , logammulia.com, indeks dow jones dan idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Fenomena yang terjadi pada tanggal 1, 2, dan 3 Juli 2020 berturut-turut Kurs atau nilai Tukar rupiah terhadap Dollar USD Mengalami pelemahan sebesar 226,12 sedangkan Indek Harga Saham Gabungan justru mengalami kenaikan pada tanggal yang sama sebesar Rp 59,41. Hal ini tidak konsisten dengan teori yang menjelaskan bahwa jika nilai tukar rupiah melemah atau meningkatnya nilai tukar mata uang asing akan menyebabkan menurunnya IHSG.

Berdasarkan tabel diatas nilai Harga Emas pada tanggal 2, 3, dan 4 Maret 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 17.000, sementara Indeks Harga Saham Gabungan / IHSG juga mengalami Kenaikan pada tanggal yang sama sebesar 288,89 point. Hal ini tentu tidak konsisten dengan teori yang menjelaskan bahwa ketika Harga Emas bergerak naik maka IHSG akan mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel diatas nilai Indeks Dow Jones pada tanggal 27, 28, dan 29 Mei 2020 mengalami penurunan senilai 165,16 , sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan mengalami kenaikan di tanggal yang sama senilai 112,06. Hal ini juga tidak konsisten dengan teori yang menyebutkan bahwa ketika IHSG mengalami kenaikan maka Indeks saham di Negara lain juga mengalami kenaikan.

Penelitian tentang variable kurs, harga emas dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di bursa Efek Indonesia telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun hasil temuan masih terdapat gap, yang dapat dilihat dari penelitian terdahulu berikut ini.

**Tabel 1.2**  
**Research Gap**

Variabel	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
<b>Kurs / Nilai Tukar (X1)</b>	Agus Suharto dan MG. Kentris Indarti	2014	Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Pasar modal / IHSG
	Reshinta Candra Gumilang	2014	Kurs berpengaruh signifikan terhadap Pasar modal / IHSG
<b>Harga Emas (X2)</b>	Agus Suharto dan MG Kentris Indarti	2014	Harga emas berpengaruh positif terhadap IHSG
	Abdul Basit	2019	Harga Emas tidak berpengaruh terhadap IHSG
<b>Indeks Dow Jones (X3)</b>	Rihfenti Ernayani	2015	Indeks Dow Jones berpengaruh terhadap IHSG
	Yudhistira Ardana, Rita Irviani, dan Wulandari	2018	Indeks Dow Jones tidak Berpengaruh terhadap IHSG

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan fenomena masalah dan research gap diatas maka variabel kurs, harga emas, produk domestik bruto dan IHSG masih layak untuk diteliti. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: : **“ANALISIS PENGARUH KURS, HARGA EMAS DAN INDEKS DOW JONES TERHADAP KINERJA PASAR MODAL INDONESIA PERIODE MARET – JULI 2020 ”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas maka berikut ini merupakan Rumusan Masalah nya :

1. Apakah Kurs, Harga Emas dan Indeks Dow Jones berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saaham Gabungan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Harga Emas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Indeks Dow Jones berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Kurs, Harga Emas, dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
- b. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
- c. Untuk mengetahui pengaruh Harga Emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
- d. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

A. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

B. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembanding dan referensi untuk penelitian selanjutnya.